

3. METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dijelaskan dengan mengartikan judul “Objektivitas pemberitaan penertiban PKL Surabaya di media cetak”. Penelitian ini mengangkat bagaimana objektivitas surat kabar dalam pemberitaan seputar penertiban PKL Surabaya mulai pra sampai dengan pasca penertiban untuk diteliti. Penelitian dilakukan dengan analisis isi kuantitatif semua berita tentang penertiban PKL Surabaya yang terdapat pada Jawa Pos, Kompas, Surabaya Pos, Radar Surabaya, dan Surya mulai dari 1 Februari 2008 sampai dengan 31 Maret 2008.

3.1.1. Pemberitaan Penertiban PKL Surabaya

Pemberitaan penertiban PKL Surabaya di media cetak pada 1 Februari 2008 sampai dengan 31 Maret 2008 sering dimuat di dalam media media cetak. Hal tersebut dikarenakan bulan Februari dan Maret 2008 banyak dimuat berita mengenai penertiban PKL mulai pra sampai dengan pasca penertiban. Hal tersebut berkaitan dengan banyaknya penggusuran PKL di berbagai tempat misalnya, penggusuran PKL Pandegiling, PKL Kusuma Bangsa, PKL Gembong-Kapasari, PKL Sunan Ampel, dan lain-lain

3.1.2. Objektivitas pemberitaan PKL Surabaya

Objektivitas adalah metode yang dipakai untuk menghadirkan suatu gambaran dunia yang sedapat mungkin jujur dan cermat dalam batas-batas praktek jurnalistik. Menurut Ashadi Siregar, objektivitas pemberitaan merupakan prinsip pertama dari jurnalisme. Objektivitas pada dasarnya adalah menakar sejauh mana wacana fakta sosial identik dengan wacana fakta berita. Sebab berita adalah fakta sosial yang direkonstruksikan dan kemudian diceritakan (Siahaan, 2001, p.66).

Selain itu, McQuail (1987,129-130) menambahkan objektivitas merupakan nilai sentral yang mendasari disiplin profesi yang dituntut

oleh wartawan sendiri. Prinsip tersebut sangat dihargai dalam kebudayaan modern, termasuk berbagai bidang di luar bidang media massa, terutama dalam kaitannya dengan rasionalitas ilmu pengetahuan dan birokrasi. Objektivitas mempunyai korelasi dengan independensi, prinsip tersebut sangat diharga bilamana kondisi keanekaragaman mengalami kemunduran, yaitu kondisi yang diwarnai oleh semakin menurunnya jumlah sumber dan uniformitas (situasi monopolitas semakin tampak).

3.2. Definisi Operasional

Berita yang diteliti adalah berita-berita tentang penertiban PKL Surabaya yang dimuat di surat kabar Jawa Pos, Kompas, Surabaya Pos, Radar Surabaya, dan Surya periode 1 Februari 2008 sampai dengan 31 Maret 2008. Unit analisisnya adalah tematik yaitu tema-tema berita mulai pra sampai dengan pasca penertiban PKL Surabaya yang diangkat pada periode 1 Februari 2008 sampai dengan 31 Maret 2008.

Kategorisasi objektivitas pemberitaan PKL Surabaya di media dibagi dalam (Siahaan, 2001, p.100):

3.2.1. Faktualitas dimensi kognitif, meliputi:

3.2.1.1. Sifat fakta (*Factualness*), yakni sifat fakta bahan baku berita, yang terdiri dari dua kategori :

- Fakta Sosiologis adalah berita yang bahan bakunya berupa peristiwa, kejadian nyata atau faktual.
- Fakta psikologis adalah berita yang bahan bakunya berupa interpretasi subjektif (pernyataan atau opini) terhadap fakta kejadian atau gagasan

3.2.1.2. Akurasi adalah kecermatan atau ketepatan fakta yang diberitakan. Indikator yang digunakan adalah *check and recheck*, yakni mengkonfirmasi atau menguji kebenaran dan ketepatan fakta kepada subjek, objek atau saksi berita sebelum disajikan

3.2.1.3. Relevansi, mencakup nilai berita seperti *proximity*, *timeline*, *significance*, *prominence*, dan *magnitude*.

3.2.2. Imparsialitas dimensi evaluatif, meliputi:

3.2.2.1. *Neutrality* adalah tingkatan sejauh mana sikap tak memihak wartawan dalam menyajikan berita. Netralitas diukur menggunakan indikator:

- *Neutrality-non evaluatif* adalah percampuran fakta dengan opini dari wartawan masuk kedalam berita yang disajikan
- *Neutrality-non sensational*, yaitu: Kesesuaian judul berita dengan isi atau tubuh berita.
- *Dramatisasi* adalah penyajian fakta secara tidak proporsional sehingga menimbulkan kesan berlebihan (menimbulkan kesan ngeri, jengkel, senang, simpati, antipati, dan sejenisnya).

3.2.2.2. *Balance* adalah keseimbangan dalam penyajian aspek-aspek evaluatif (pendapat, komentar, penafsiran fakta oleh pihak-pihak tertentu) dalam pemberitaan. *Balance* diukur dengan indikator:

- *Cover both sides* adalah menyajikan dua atau lebih gagasan atau tokoh atau pihak-pihak yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional. Seimbang, yaitu bila masing-masing pihak yang diberitakan diberi porsi yang sama sebagai sumber beritanya.
- Nilai imbang (*even handed-evaluation*) adalah menyajikan evaluasi dua sisi (aspek negatif dan positif) terhadap fakta maupun pihak-pihak yang menjadi berita secara bersamaan dan proporsional.

Tabel 3.1. Kategorisasi objektivitas pemberitaan

Kategorisasi	Sub Kategorisasi	Operasional
Faktualitas Dimensi kognitif	Faktualitas	Fakta Sosiologis
		Fakta Psikologis
	Akurasi	Dapat dikonfirmasi atau teruji kebenaran dan ketepatan fakta
		Tidak dapat dikonfirmasi atau tidak teruji kebenaran dan ketepatan fakta
	Relevansi	Proximity
		Timeline
		Significance
		Prominence
		Magnitude
	Imparsialitas Dimensi Evaluatif	Neutrality-non evaluatif
Tidak ada percampuran opini dengan fakta		
Neutrality-non sensational		Judul dan isi sesuai
		Judul dan isi tidak sesuai
		Ada dramatisasi
		Tidak ada Dramatisasi
Equali Proporsional		Seimbang
		Tidak seimbang
Even handed evaluation		Evaluasi sisi positif
		Evaluasi sisi negatif

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh berita yang terdapat dalam halaman lokal pada surat kabar Jawa Pos, Kompas, Surabaya Pos, Radar Surabaya, dan Surya periode Februari-Maret 2008. Dan sampel penelitian adalah semua berita yang membahas penertiban PKL Surabaya mulai pra sampai dengan pasca penertiban yang ada pada halaman lokal surat kabar Jawa Pos, Kompas, Surabaya Pos, Radar Surabaya, dan Surya periode Februari-Maret 2008.

3.4. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji teori (retest) dan memfungsikan teori sebagai titik tolak menemukan konsep (yang terdapat dalam teori tersebut) yang kemudian dijadikan variabel (Hamidi, 2007, p.26). Sedangkan penelitian deskriptif ini mengacu pada tulisan Jalaluddin Rakhmat (2001, p.24) yang menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif adalah memaparkan situasi atau peristiwa, tidak menjelaskan atau mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

3.5. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Dengan metode ini peneliti dapat menganalisa pesan komunikasi dalam suatu media secara sistematis, objektif, dan kuantitatif. Analisis secara sistematis berarti isi yang dianalisis dipilih berdasarkan aturan yang telah ditetapkan secara eksplisit dan konsisten. Kedua, analisa bersifat objektif yakni opini peneliti tidak dapat dimasukkan dalam penelitian. Dan bila penelitian ini dianalisa oleh peneliti lain, harus menghasilkan hasil yang sama. Dan ketiga, analisis isi disusun secara kuantitatif yaitu analisis isi lebih mementingkan data statistik angka yang akurat daripada opini. Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisa isi kuantitatif adalah sebagai berikut (Bulaeng, 2004):

1. Merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis.
2. Melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dimiliki.
3. Membuat kategori yang digunakan dalam analisis.
4. Membaca suatu sampel dokumen yang telah dipilih, melakukan “coding”, dan meringkas isi-isi yang relevan.
5. Menskala item-item berdasarkan frekuensi, penampakan, intensitas, atau kriteria lainnya.
6. Menginterpretasi data dalam kaitannya dengan hipotesis dan teori yang dipergunakan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat empat macam teknik pengumpulan data dalam analisis penelitian kuantitatif, yaitu teknik angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Bungin, 2006:123). Disini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu berupa klipng koran pemberitaan penertiban PKL Surabaya mulai pra sampai pasca penertiban selama periode 1 Februari- 31Maret 2008.

3.7. Teknik Analisa Data

Menurut Rahma Ida (Bungin, 2001, p.159), Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (kategorisasi) dapat dipercaya atau diandalkan bila dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama”. Peneliti disini melakukan *pretest* dengan cara mengkodeg sampel kedalam kategorisasi. Kegiatan ini selain dilakukan oleh peneliti juga dilakukan oleh seorang hakim. Peneliti memilih hakim Verrel Valerian mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang pernah melakukan teknik analisis isi surat kabar sebelumnya. Hakim tersebut juga dipilih berdasarkan pemahamannya tentang isu penertiban PKL Surabaya yang akhir-akhir ini marak terjadi. Dengan demikian proses pengkodegan akan berlangsung lebih mudah.

Hakim terlebih dahulu akan dijelaskan tahap-tahap dalam menganalisis surat kabar sesuai dengan kategorisasi yang telah disepakati. Standart yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai 0,75, artinya hasil koding akan dikatakan valid apabila mencapai lebih dari 0,75 (Wimmer dan Dominick, 2003). Sedangkan cara yang digunakan untuk menghitung, peneliti menggunakan rumus Ole R.Hosty :

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

CR = *Coefficient Realibility*

M = Jumlah pertanyaan yang disetujui oleh pengkodeg (hakim) dan periset

$N1, N2$ = Jumlah pertanyaan yang diberi kode oleh pengkoding (hakim) dan periset

Tahap awal analisa data dimulai dengan menyusun konstruksi kategorisasi, yaitu kategorisasi objektivitas pemberitaan. Dimana objektivitas pemberitaan dilihat dari faktualitas dimensi kognitif (*factualness*, akurasi, relevansi), dan imparsialitas dimensi evaluatif (*neutrality non evaluatif, neutrality non sensational, equali proportional, even handed evaluation*)

Selanjutnya adalah menyiapkan lembar koding dan melakukan pengkodingan bersama hakim yang telah ditetapkan, untuk menguji reliabilitas penyusunan konstruksi kategorisasi. Hasil pengkodingan kemudian disajikan dalam monotabel frekuensi dari masing-masing kategorisasi yang ada, kemudian satu per satu dianalisa sesuai dengan teori yang digunakan.